

Pengaruh Tingkat Inflasi, Upah Minimum, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali

Aurielle Maulidya Salsabila^{1*}, Muhammad Muhajir¹

¹Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang KM. 14,5, Kabupaten Sleman, 55584, Indonesia

*Corresponding author: aurielle.salsabila@students.uii.ac.id



P-ISSN
E-ISSN

Riwayat Artikel
Dikirim
3 Januari 2023
Direvisi
8 Januari 2023
Diterima
17 Januari 2023

ABSTRAK

Pengangguran disebabkan oleh tidak sebandingnya jumlah angkatan kerja dengan jumlah tersedianya lapangan kerja. Isu pengangguran menjadi suatu bahasan yang sangat kompleks untuk dibahas karena berkaitan dengan indikator ekonomi yang memengaruhinya. Metrik ekonomi berikut yang memengaruhi pengangguran adalah inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui adanya dampak tingkat inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. Data yang didapatkan melalui BPS Provinsi Bali digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dan asosiatif. Metode statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah regresi linear berganda dengan pengujian statististik yaitu uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan variabel inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali berdasarkan tujuan penelitian dan temuan analisis data yang telah diberikan. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh upah minimum. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali dipengaruhi secara negatif oleh inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, pengangguran.

ABSTRACT

The disproportionate number of the labor force with the number of available jobs causes unemployment. Unemployment issue becomes a very complex topic to discuss because it is related to the economic indicators that influence it. The following economic metrics that affect unemployment are inflation, minimum wages and economic growth. This research purpose is to determine the impact of inflation rate, minimum wages, and economic growth on Bali Province's open unemployment rate. The data obtained from BPS Bali Province is used as secondary data for this research. The research method used is associative and descriptive. The statistical method in accordance with the research objective is multiple linear regression with statistical testing, namely the classical assumption test. The results of the analysis show that the variables of inflation, minimum wages, and economic growth have a significant simultaneous effect on Bali Province's open unemployment rate based on the research objectives and the findings of the data analysis that has been given. The open unemployment rate in Bali Province is significantly and positively influenced by the minimum wage. Meanwhile, Bali Province's open unemployment rate is negatively affected by inflation and economic growth.

Keywords: Unemployment, Inflation, Minimum Wage, Economic Growth

1. Pendahuluan

Tidak sebandingnya jumlah angkatan kerja dengan jumlah tersedianya lapangan kerja menyebabkan pengangguran. Tetapi pengangguran tidak melulu berkaitan dengan kurangnya ketersediaan lapangan kerja, ada beberapa faktor penyebab lain seperti kurangnya keterampilan seseorang atau tidak sesuainya kriteria pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Tingkat pengangguran yang dinyatakan dalam persen dihitung melalui perbandingan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja [1]. Tidak hanya mereka yang kekurangan pekerjaan disebut sebagai pengangguran, tetapi juga mereka yang sedang mencari pekerjaan, berusaha mencari pekerjaan, atau mereka yang bekerja kurang dari dua hari seminggu. [2].

Provinsi Bali yang dikenal sebagai daerah tujuan wisata yang paling sering dikunjungi wisatawan lokal, domestik maupun mancanegara karena keindahan alam, kebudayaan, dan adat istiadat pun tidak luput dari masalah pengangguran. Berdasarkan catatan Sensus Penduduk tahun 2020, pada September 2020 jumlah penduduk Provinsi Bali sebanyak 4,32 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan Sensus Penduduk 10 tahun kebelakang, terjadi peningkatan jumlah penduduk sekitar 426,65 ribu jiwa atau dengan kata lain penduduk terus bertambah sebanyak 42,66 ribu jiwa setiap tahunnya [3]. Seiring dengan jumlah penduduk yang terus bertambah, tingkat pengangguran terbuka tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,02% atau bertambahnya 1.065 orang penganggur dari tahun 2019 pada periode yang sama. Di sisi lain, lapangan kerja meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja [4].

Masalah pengangguran menjadi suatu bahasan yang kompleks untuk dibahas karena berkaitan dengan indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap pengangguran. Metrik ekonomi berikut yang memengaruhi pengangguran adalah inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto atau yang disingkat PDB menjadi salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi. Ekspansi ekonomi sangat penting untuk memajukan strategi pembangunan. Peluang perusahaan yang terbuka lebar, output yang lebih baik, dan penyerapan tenaga kerja yang optimal dapat dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tingkat pengangguran juga dipengaruhi oleh inflasi. Ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan, diikuti juga dengan kenaikan harga barang dan jasa akhir. Akibatnya, permintaan akan barang dan jasa akhir menurun sehingga menurunkan kebutuhan akan tenaga kerja yang diperlukan dan meningkatkan jumlah pengangguran yang secara aktif mencari pekerjaan [5]. Tingkat upah menjadi aspek lain yang berdampak pada pengangguran. Tingkat upah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah akan berpengaruh baik terhadap tinggi rendahnya tingkat pengangguran di suatu daerah. Pengurangan jumlah tenaga kerja di suatu daerah menjadi dampak dari penetapan kenaikan upah tenaga kerja oleh pemerintah [6].

Berdasarkan penelitian oleh Wijayanti & Karmine mengenai dampak inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum pada tingkat pengangguran yang dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan data Provinsi Bali tahun 2001-2013. Analisis regresi berganda dengan menggunakan pendekatan metode kuadrat terkecil pada *data time series* 13 tahun adalah teknik analisis yang digunakan dalam artikel ini. Data penelitian berasal dari BPS Provinsi Bali. Temuan menunjukkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum berdampak besar pada tingkat pengangguran terbuka di Bali. Menurut hasil uji parsial, pengangguran terbuka dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan ekonomi sedangkan upah minimum dan inflasi memengaruhi secara negatif. [6].

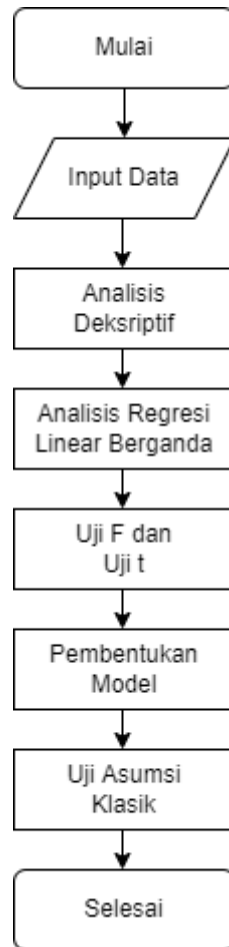
Penelitian pada jurnal yang dilakukan oleh Rochim mengenai dampak pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum dan jumlah penduduk pada tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2016 dengan menggunakan data kabupaten dan kota

Jawa Barat periode tahun 2008-2014. Metode analisis yang digunakan pada jurnal ini adalah analisis regresi data panel dengan tahapan uji f, uji t, asumsi klasik dan koefisien determinasi. Data penelitian berasal dari Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat, BPS Jawa Barat, dan beberapa instansi terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi kepustakaan. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam jurnal tersebut, inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif namun berarti pada tingkat pengangguran kabupaten dan kota di Jawa Barat. Sementara, pengangguran terbuka dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh upah minimum dan jumlah penduduk di kabupaten dan kota di Jawa Barat [7].

2. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan metode penelitian yang digunakan dengan tujuan melihat adanya pengaruh dan korelasi antara variabel prediktor dan variabel respon. Sedangkan, penelitian deskriptif menjelaskan temuan penelitian yang berbentuk angka-angka dan menggambarkan karakteristik populasi. Data time series selama 12 tahun digunakan sebagai data sekunder yang didapatkan melalui pengumpulan data-data publikasi dari laman website BPS Provinsi Bali.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel prediktor Tingkat Inflasi dalam persen (X1), Upah Minimum Regional Provinsi dalam Rupiah (X2), dan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 dalam milyar rupiah (X3) terhadap variabel respon Tingkat Pengangguran Terbuka dalam persen (Y) di Provinsi Bali. Inflasi didefinisikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara terus menerus. Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan 2010 didefinisikan sebagai nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun 2010. Upah Minimum Regional didefinisikan sebagai standar minimum upah yang wajib dibayarkan oleh pengusaha kepada buruh, karyawan, atau pegawai untuk menjalankan usaha atau tempat kerjanya. Tingkat Pengangguran Terbuka didefinisikan untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan namun sedang mencari kerja atau mempersiapkan usaha atau belum mulai bekerja. Maka dari itu, metode statistik regresi linear berganda dengan pengujian statistik yaitu uji asumsi klasik sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mempermudah memahami metodologi penelitian, berikut adalah diagram alir dari metodologi penelitian:



Gambar 1. Tahapan penelitian

2.1. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik untuk analisis regresi linier berganda berbasis Metode Kuadrat Terkecil disebut uji asumsi klasik. Syarat-syarat regresi linear berganda antara lain: error residual berdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, homoskedastisitas, dan tidak adanya multikolinearitas pada masing-masing variabel independen.

Berikut adalah uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik [8]:

1. Uji normalitas

Model regresi dengan nilai residual yang terdistribusi normal adalah model yang baik sehingga uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hal tersebut. Uji Kolmogorov-Smirnov Z umumnya digunakan untuk uji normalitas. Hipotesis nol pada uji normalitas yaitu residual berdistribusi normal, maka hasil statistik uji harus lebih dari tingkat signifikansinya sehingga diperoleh keputusan untuk gagal tolak hipotesis nol yang berarti asumsi normalitas residual terpenuhi.

2. Uji autokorelasi

Untuk memastikan adanya keterkaitan antara satu periode dengan periode sebelumnya digunakan uji autokorelasi sehingga hasil pengamatan saat ini tidak berkorelasi dengan pengamatan sebelumnya. Statistik uji yang digunakan berdasarkan indikator nilai Durbin Watson (DW).

3. Uji multikolinearitas

Dalam model regresi linear berganda, antar variabel independen tidak boleh terdapat korelasi tinggi. Untuk mencegah adanya korelasi tinggi antar variabel independen, dilakukan uji multikolinearitas. Adanya multikolinearitas antar variabel independen menyebabkan tidak layakannya koefisien regresi dalam model. Meneliti nilai *varians inflation factors* (VIF) adalah salah satu cara untuk menentukan adanya kolinearitas.

4. Uji heterokedastisitas

Asumsi kesamaan varians residual satu terhadap residual pengamatan lainnya harus dipenuhi dalam regresi linear berganda. Adanya ketidaksamaan varians residual disebut heterokedastisitas. Uji ini menggunakan metode Breush-Pagan sebagai statistik ujinya.

2.2. Regresi Linear Berganda

Satu variabel respon memiliki hubungan linier dengan dua atau lebih variabel prediktor dalam regresi linier berganda. Metode analisis ini dapat meramalkan pertumbuhan atau penurunan nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen dalam kisaran angka tertentu dan menentukan positif atau negatifnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun formula yang digunakan dalam metode regresi linear berganda adalah sebagai berikut [9]:

$$y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \dots + \beta_kx_k + \varepsilon \tag{1}$$

Dimana:

Y = nilai variabel yang akan diprediksi

β_0 = konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ = koefisien regresi (*slope*)

X_1, X_2, \dots, X_k = variabel independen

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran data secara umum pada setiap variabel melalui statistika deskriptif.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Masing-Masing Variabel

	TPT	Inflasi	UM	PDRB
<i>Min</i>	1,40	0,55	829316	93749350
<i>Max</i>	5,63	8,10	2493523	162693357
<i>Mean</i>	2,59	4,10	1684007	129674813
<i>Median</i>	1,95	3,36	1714386	133211504
<i>St. dev</i>	1,45	2,47	612365	22339240

Berdasarkan Tabel 3.1, diketahui Inflasi tertinggi sebesar 8,10 yang terjadi di tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga pada indeks kelompok barang dan jasa. kenaikan terjadi pada beberapa kelompok diantaranya: kelompok kesehatan; kelompok sandang; kelompok perumahan, gas dan bahan bakar, listrik, air; kelompok makanan jadi, tembakau dan rokok; kelompok pendidikan, olahraga dan rekreasi; kelompok jasa

keuangan, komunikasi dan transpor. Di sisi lain, hanya kelompok bahan makanan yang mengalami penurunan indeks. Sejumlah barang mengalami kenaikan harga, antara lain kangkung, cumi-cumi, dan ikan jomgi, serta tarif sewa rumah dan transportasi udara. Sedangkan, sawi jikalau, terong, cabai merah dan cabai rawit serta daging ayam dan telur ayam broiler termasuk komoditas yang mengalami penurunan harga [10].

3.2. Statistik uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficient	Estimates		
	Estimates	t-value	Pr (> t)
Intercept (β_0)	10.522	0.000000000	6.85e-06
Inflasi (β_1)	-0.198	-0.937935	0.0309
Upah Minimum (β_2)	0.000006	-0.2186091	1.52e-05
PDRB (β_3)	-0.0000001	-0.3117064	9.17e-06
F-statistics: 39.37		p-value: 0.00003	
Multiple R-squared: 0.9366			

Dari Tabel 3.2, diperoleh nilai signifikansi F ($0.00003 < 0.05$) maka tolak H_0 yang berarti variabel inflasi, upah minimum, dan PDRB layak digunakan di dalam model regresi atau seluruh variabel bebas dalam penelitian secara signifikan memengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Nilai koefisien $\beta_0 = 10.522$ mengartikan bahwa jika semua variabel independen yaitu inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi diasumsikan sebagai nilai konstan, maka tingkat pengangguran terbuka sebesar 10,52%.

Analisis uji-t bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat jika nilai probabilitas t hitung variabel < taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), dan berlaku juga sebaliknya.

Nilai koefisien $\beta_1 = -0,198$ dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar $0.0309 < 0.05$ menunjukkan bahwa inflasi mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka secara signifikan. Nilai negatif pada koefisien inflasi menunjukkan pengaruh negatif inflasi terhadap tingkat penganggurna terbuka atau setiap kenaikan 1% pada tingkat inflasi menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,198%.

Nilai koefisien $\beta_2 = 0.000006$ dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar $1,52e-05 < 0,05$ menunjukkan bahwa upah minimum secara signifikan memengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Kenaikan upah minimum mengakibatkan kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,000006% untuk setiap 1% kenaikannya, sesuai dengan koefisien upah minimum yang bernilai positif.

Nilai koefisien $\beta_3 = -0.0000001$ dengan nilai probabilitas t-hitung sebesar $9.17e-06 < 0,05$ mengartikan bahwa PDRB mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka secara signifikan dan. Nilai negatif pada koefisien PDRB menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka atau setiap kenaikan 1% pada PDRB mengakibatkan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.0000001%.

Nilai koefisien determinasi (*Multiple R-squared*) yang dihasilkan sebesar 0,9366 atau 93,66% tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, upah minimum, dan PDRB, sedangkan sisanya sebesar 6,34% dijelaskan oleh faktor lain di luar data penelitian.

Berdasarkan hasil uji sebelumnya, diperoleh model regresi berikut:

$$Y = 10,522 - 0,198X_1 + 0,000006X_2 - 0,0000001X_3 \quad (2)$$

Dari Persamaan 2, dapat dijelaskan bahwa apabila Inflasi, PDRB, dan Upah Minimum dianggap sebagai nilai konstan maka Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 10,522. Apabila asumsi PDRB dan Upah Minimum bernilai tetap, maka setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 satuan menyebabkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 0,198. Apabila asumsi Inflasi dan Upah Minimum bernilai tetap, maka setiap peningkatan PDRB sebesar 1 satuan menyebabkan Tingkat Pengangguran Terbuka naik sebesar 0,000006. Apabila asumsi Inflasi dan PDRB bernilai tetap, maka setiap peningkatan Upah Minimum sebesar 1 satuan menyebabkan Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar 0,0000001.

3.2.1. Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Indikator	Hasil	Sig.
Uji Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,1565	0,5757
Uji Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	0,894	0,001916
Uji Multikolinieritas	VIF (X ₁)	2,086	
	VIF (X ₂)	9,69	
	VIF (X ₃)	8,804	
Uji Heterokodastisitas	Sig. Breush-Pagan		0,9251

Dari Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,5757 > 0,05 yang menunjukkan residual menyebar normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Hipotesis yang digunakan pada uji autokorelasi berdasarkan nilai DW [6]:

- Apabila $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi
- Apabila $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$, maka kesimpulan tidak dihasilkan.
- Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai DW sebesar 0,894 yang berada di antara dL dan dU ($0,6577 < 0,894 < 1,864$) sehingga tidak menghasilkan kesimpulan. Maka, dianggap tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi dan penelitian dapat dilanjutkan.

Indikator yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah nilai *variance inflation factor* (VIF). Asumsi multikolinieritas terpenuhi jika nilai VIF kurang dari 10. Dari Tabel 3, diperoleh nilai VIF (X₁, X₂, X₃) < 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam data sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Metode Breusch-Pagan digunakan dalam uji heterokedastisitas. Nilai signifikansi Breusch-Pagan pada Tabel 3 sebesar 0,9251 > 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dari masing-masing variabel independen. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, dengan terpenuhinya semua asumsi maka model regresi layak digunakan.

4. Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali berdasarkan tujuan penelitian dan temuan analisis data yang telah diberikan. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh upah minimum. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali dipengaruhi secara negatif oleh inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

5. Daftar Pustaka

- [1] Admin Bappeda, "Artikel Pembangunan & Pertumbuhan Ekonomi," 30 May 2017. [Online]. Available: <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-pembangunan-pertumbuhan-ekonomi-53>.
- [2] M. R. Muslim, "Pengangguran Terbuka dan Determinannya," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2*, pp. 171-172, 2014.
- [3] BPS Provinsi Bali, "Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Bali," Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Denpasar, 2021.
- [4] BPS Provinsi Bali, "Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Februari 2020," Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Denpasar, 2020.
- [5] I. Y. Astuti, N. Istiyani and L. Yuliati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia," *JEAM Vol. 18, No. 1*, pp. 52-53, 2019.
- [6] N. N. S. A. Wijayanti and N. L. Karmini, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayanan Vol. 3, No. 10*, pp. 460-462, 2014.
- [7] M. Rochim, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Barat Tahun 2008-2014," *Jurnal Ilmiah*, pp. 1-3, 2016.
- [8] E. Y. Ibrani and W. Mulyasari, "Statistik Ekonomi Lanjutan," 4 October 2018. [Online]. Available: <https://www.scribd.com/document/390091463/MODUL-STATISTIK-Ewing-Yuvisa-8-pdf>.
- [9] D. C. Montgomery, E. A. Peck and G. G. Vining, *Introduction to Linear Regression Analysis*, Hoboken: John Wiley & Sons, Inc., 2012.
- [10] Antara Bali, "September 2010 Inflasi Denpasar 0,22 Persen," Antara News, 1 October 2010. [Online]. Available: <https://bali.antaranews.com/berita/7153/september-2010-inflasi-denpasar-022-persen>. [Accessed 5 January 2023].